

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* telah melanda penduduk hampir di belahan dunia, telah menginfeksi kurang lebih 257 juta jiwa hingga terjadi banyak kematian. *Coronavirus Disease 2019* atau lebih dikenal sebagai covid-19 pertama kali muncul pada bulan Desember 2019 tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan telah ditetapkan sebagai pandemi global. Hingga saat ini jutaan manusia masih berjuang melawan covid-19. Dampak dari pandemi ini hampir merambah kepada semua aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, kesehatan, kegiatan masyarakat, hingga pendidikan.

Sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 pada sektor pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Dalam surat edaran ini dijelaskan mengenai kebijakan proses belajar dari rumah yang dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19; c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud, 2020).

Dengan adanya kebijakan baru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring mendorong pengajar untuk lebih kreatif dalam menggunakan media dan metode yang diterapkan kepada siswa. Pengajar di dorong untuk memberikan materi

dengan metode yang tepat di tengah pandemi covid-19 dengan tetap memperhatikan kesehatan fisik dan psikis siswa. Melalui pembelajaran online banyak hal positif yang dapat dimanfaatkan oleh kaum pelajar karena semakin sering mereka menggunakan teknologi maka akan semakin mengenal juga dunia teknologi secara luas. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan diantara mereka ada yang belum bisa memanfaatkan atau menggunakan teknologi dalam pembelajaran secara sesuai dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* sangat diperlukan sarana dan prasarana yang baik mulai dari sumber daya manusia, dukungan teknologi seperti *smartphone* atau laptop, jaringan internet, kuota sampai listrik.

Namun kendati demikian, pembelajaran *online* dianggap masih kurang efektif dilaksanakan apalagi di daerah terpencil dan tertinggal. Keterbatasan jaringan internet, besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengakses internet, dan tidak semua tenaga pendidik paham menggunakan media *online* dalam pembelajaran daring, serta perbedaan latar belakang orang tua peserta didik menjadi suatu faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hal ini berdampak pada motivasi siswa yang rendah dalam pembelajaran diantaranya:

1. Kurang pemahannya siswa akan materi yang disampaikan dan kurangnya bimbingan dengan guru, akibatnya siswa jadi malas belajar.
2. Tugas sekolah dikerjakan dengan mengandalkan orang tua dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sehingga menjadikan siswa kehilangan motivasi belajar.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif, guru harus pandai memilih dan menggunakan metode yang tepat dan dapat dilakukan di era pandemi. Metode *home visit* menjadi salah satu pilihan pembelajaran di tengah pandemi covid-19, program ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa serta berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Home visit* biasa dilakukan dalam berbagai bentuk yang antara lain:

1. Guru berkunjung ke rumah siswa untuk proses pembelajaran (tatap muka).

2. Guru berkunjung ke rumah siswa untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar.
3. Berkunjung untuk mendata siswa.
4. Menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Memahami masalah siswa secara rinci, mencari jalan keluar masalah yang tepat dan bijak yang dalam prosesnya diperlukan kerja sama antara sekolah, siswa dan orang tua siswa (H. A. Liwa, 2021:67-68).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, SMP Negeri 2 Wado merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode *home visit* sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemi. Tersebarunya peserta didik SMPN 2 Wado di beberapa daerah yang sulit untuk mendapatkan jaringan internet stabil menjadi salah satu alasan penerapan metode *home visit*.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai bentuk dorongan yang menumbuhkan siswa memiliki keinginan untuk tetap melakukan pembelajaran. Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Wado, guru melakukan pembelajaran *home visit* sebagai metode belajar di masa pandemi. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, guru melaksanakan pembelajaran dengan mengunjungi rumah siswa sesuai kelompok dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Home Visit* terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *home visit* di SMP Negeri 2 Wado?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wado?
3. Bagaimana pengaruh metode *home visit* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wado?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *home visit* di SMP Negeri 2 Wado.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wado.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode *home visit* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wado.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai penambah pengetahuan mengenai peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode *home visit*.
 - b. Sebagai penambah pengetahuan bagi penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru mengenai pengaruh metode *home visit* terhadap motivasi belajar siswa. Sebagai motivasi bagi siswa agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih tertuju dan memudahkan dalam analisis sehingga tujuan penelitian dapat terlaksana. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *home visit* dalam penelitian ini merupakan metode yang dilakukan sekolah sebagai alternatif penyelesaian masalah pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Wado.
2. Sampel yang dijadikan objek penelitian merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wado.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai pengaruh metode *home visit* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wado dengan mengambil sampel kelas VIII.

Pandemi covid-19 berdampak pada sektor pendidikan. Akibatnya pembelajaran tidak bisa dilaksanakan di sekolah seperti biasa, melainkan dilaksanakan secara jarak jauh atau *online*. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang terjadi, salah satunya adalah motivasi belajar siswa yang menurun karena dampak pandemi covid-19. Dilansir dari Save the Children terdapat 40% orang tua mengatakan bahwa motivasi anak dalam belajar menurun. Motivasi dapat berarti suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang dan yang muncul karena adanya faktor dari luar diri seseorang. Motivasi belajar juga dapat berarti harapan dan nilai, dimana harapan menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai yaitu sebuah keyakinan bahwa siswa berhasil dalam belajar (Riconscente, 2014). Menurut Petri (1981) motivasi belajar adalah memelihara atau membimbing tingkah laku serta kekuatan bawaan dari siswa. Menurut Uno (2016) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
4. Adanya penghargaan dalam belajar;
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar;
6. Adanya lingkungan kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar.

Untuk itu maka dipandang perlu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna terciptanya pembelajaran yang optimal. Metode *home visit* merupakan satu dari banyak metode yang dipakai dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 agar meningkatkan motivasi belajar siswa. *Home visit* merupakan kegiatan untuk mendapatkan data keterangan berupa komitmen bagi terselesaikannya masalah siswa yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orang tua dalam perkembangan siswa (Mulyadi, 2016). Metode *home visit* merupakan salah satu dari begitu banyak metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan. Metode *home visit* ini dikenal pada penerapan layanan bimbingan konseling terhadap siswa. Metode *home visit* pada dasarnya sudah diterapkan sebelum pandemi covid-19, hanya saja terbatas pada ranah konseling (BK). Pengembangan metode *home visit* atau kunjungan rumah menjadi salah satu alternatif bagi terlaksananya pembelajarannya dalam situasi di mana peserta didik tidak diperbolehkan ke sekolah (H. A. Liwa, 2021:67). *Home visit* biasa dilakukan dalam berbagai bentuk yang antara lain:

1. Berkunjung ke rumah siswa untuk proses pembelajaran (tatap muka);
2. Berkunjung ke rumah siswa untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar;
3. Berkunjung ke rumah siswa untuk mendata peserta didik;
4. Memecahkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar;
5. Memahami masalah siswa secara rinci, mencari jalan keluar masalah yang tepat dan bijak yang dalam prosesnya dibutuhkan kerja sama antara sekolah, siswa dan orang tua siswa (H. A. Liwa, 2021:67-68).

Menurut Tohirin (2015), langkah-langkah operasional *home visit* meliputi:

1. Perencanaan;
2. Pelaksanaan;

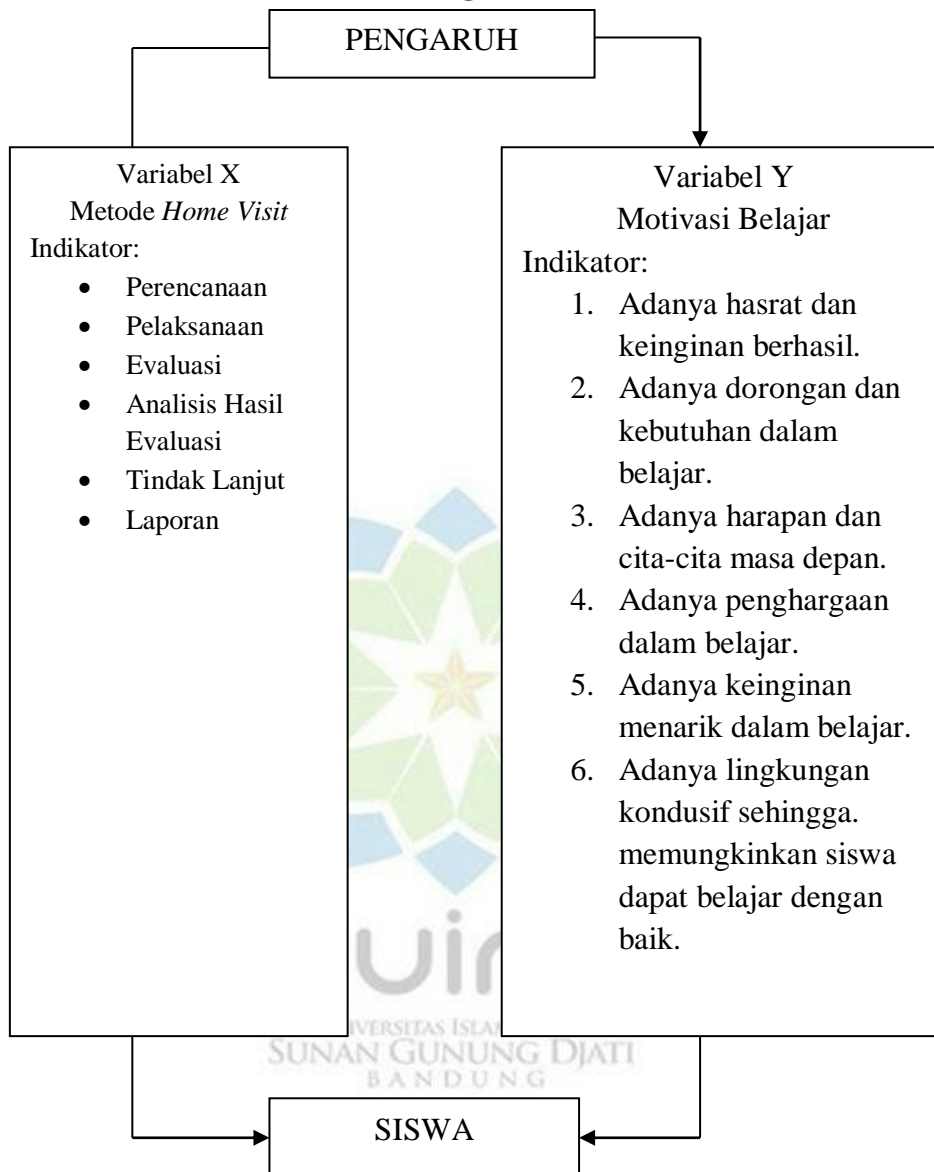
3. Evaluasi;
4. Analisis hasil evaluasi;
5. Tindak lanjut;
6. Laporan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa metode *home visit* merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan wilayah tempat tinggal siswa lalu kemudian guru akan berkunjung ke setiap rumah sesuai dengan jadwal mengajar yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Metode ini juga dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Zakiah Daradjat (2017) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh (*kaffah*), kemudian menghayati tujuan agar dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dalam dokumen Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan minimal melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pandemi covid-19 mengharuskan sektor pendidikan menggunakan dobrakan baru dalam melaksanakan pembelajaran pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Maka dari itu harapan peneliti yaitu dengan adanya metode *home visit* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, secara skematis, hubungan tersebut dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : (Tidak ada pengaruh positif antara metode *home visit* terhadap motivasi belajar siswa).

H_1 : (Ada pengaruh positif antara metode *home visit* terhadap motivasi belajar siswa).

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini tidak sedikit telah dilakukan pula oleh peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Riska Rismayani (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021) dalam skripsi yang berjudul *Tanggapan siswa terhadap penerapan metode Home Visit hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan budi pekerti: Penelitian pada siswa kelas VI SDN 1 Ciwaru Kabupaten Kuningan*. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil koefisien korelasi memperoleh kadar pengaruh yakni sebesar 26,09% yang berarti terdapat 73,91% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai *home visit* dan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang yang akan diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riska Rismayani mengkaji pada jenjang Sekolah Dasar sedangkan disini peneliti akan mengkaji pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.
2. Widiyanti Nur Hasanah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Efektivitas Pembelajaran Sistem Guru Keliling dengan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19 (Penelitian Korelasional di Kelas IV SD Dharma Ibu Bogor)*. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hubungan efektivitas pembelajaran menggunakan sistem guru keliling dengan motivasi belajar siswa memperoleh hasil 0,652 yang berada pada kategori tinggi. Terdapat persamaan topik pada penelitian ini yaitu membahas mengenai sistem guru keliling dengan motivasi belajar siswa, perbedaan penelitiannya yaitu pada tujuan penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti Nur Hasanah membahas mengenai ke-efektifan variabel X dengan variabel Y, sementara pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh variabel X terhadap Y. Lalu perbedaan juga terlihat pada jenjang sekolah yang akan diteliti.

3. Ayu Kusumaningrum (IAIN Ponorogo, 2021) dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi School From Home Metode Home Visit dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo)*. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keefektifan *school from home* metode *home visit* cukup efektif dan *home visit* sudah meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Setono. Persamaan penelitian terletak pada topik yang dikaji yaitu mengenai metode *home visit* dan motivasi belajar, sementara perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penelitian Ayu Kusumaningrum menggunakan metode kualitatif sementara peneliti menggunakan metode kuantitatif. Lalu perbedaan juga terlihat pada jenjang sekolah yang akan diteliti.
4. Sekar Ayu Larasati (Institut Ilmu AL-Quran Jakarta, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Metode Home Visit dalam Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Jombang 06 Tangerang Selatan*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, diadakannya *home visit* beawal dari kenyataan di lapangan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam mengakses pembelajaran secara daring karena fasilitas yang dimiliki masing-masing siswa di rumah belum sepenuhnya mendukung. *Kedua*, diadakannya *home visit* bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran secara daring yang terlaksana kurang efektif karena tidak samanya keadaan sosial siswa. *Ketiga*, orang tua sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan *home visit*, sangat merasa terbantu dengan diadakannya *home visit*. *Keempat*, sebelum diadakannya *home visit*, pihak sekolah meminta persetujuan orang tua siswa terlebih dahulu sebagai pihak yang akan diajak berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah belajar siswa. *Kelima*, kegiatan *home visit* pada masa pandemi covid-19 di SDN Jombang 06 pada awalnya belum terlaksana secara efektif melihat di lapangan bahwa guru belum sepenuhnya mendapatkan vaksin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada salah satu objek yang

dikaji yaitu *home visit*. Perbedaannya terletak pada jenjang yang akan diteliti, lalu tujuan penelitian untuk menggambarkan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) *offline* atau luar jaringan secara *home visit* di SDN Jombang 06 dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh metode *home visit* terhadap motivasi belajar dengan metode kuantitatif deskriptif.

5. Ahmad Farozi (IAIN Salatiga, 2021) dalam penelitian yang berjudul *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B Mi Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*. Dengan hasil penelitian yaitu: Pertama, strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas III MI Ma'arif Mangunsari yaitu dengan menerapkan metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video, daring, *home visit*, luring, dan metode penugasan atau praktek. Agar pembelajaran ini berhasil guru melakukan cara atau pendekatan dengan memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang berprestasi, memberi pujian dan hadiah bagi siswa yang giat dan aktif belajar, memberi angka/nilai, memberi materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Kedua, faktor pendukung yaitu dari segi internal siswa, di mana siswa takut tidak naik kelas atau ketinggalan pelajaran, dari segi eksternal guru membangun kerjasama dengan orang tua siswa, kemudian sarana dan prasarana yang ada di lingkungan keluarga atau madrasah seperti handphone, laptop, dan kuota serta guru juga selalu memberikan motivasi khususnya bagi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus. Ketiga, faktor penghambat yaitu terdapat faktor internal berupa siswa yang mempunyai rasa malas dan lebih mementingkan kegiatan lainnya, faktor eksternalnya yakni dari lingkungan dan kondisi keluarga seperti orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, atau keluarga siswa yang hanya mempunyai satu handphone dan kurang mendukungnya jaringan internet.

Persamaan penelitian terdapat pada salah satu objek yang dikaji yaitu motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada jenjang yang akan diteliti, lalu tujuan penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 serta faktor pendukung dan penghambatnya dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

